

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 2 Februari 2023

**PENGARUH KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL
MENGENAI VAKSINASI COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LOLO KABUPATEN PASER**

Arinah, D.P Era, Damai Noviasari

Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia

Email:

Abstrak

Covid 19 yang melanda dunia sejak tahun 2019 banyak menelan korban dari orang tua sampai anak-anak dan salah satu cara pencegahannya adalah dengan vaksin covid 19. Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terpapar virus Covid 19 sehingga membutuhkan vaksin tetapi masih banyak ibu hamil yang menolak divaksin karena takut dan merasa tidak aman bagi kesehatan dirinya dan bayinya, hal ini karena kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu perlu adanya konseling terhadap ibu hamil agar ibu hamil meningkatkan pengetahuannya. Jenis penelitian adalah quasi eksperimental dengan rancangan one group pretest – posttest design dengan jumlah sampel 48 ibu hamil yang dipilih menggunakan consecutive sampling. Alat ukur kuesioner. Analisa data menggunakan uji marginal homogeneity. Pengetahuan ibu hamil mengenai vaksinasi covid 19 sebelum diberikan konseling sebagian besar pengetahuannya cukup yaitu 27 orang (58,3%). Pengetahuan ibu hamil mengenai vaksinasi covid 19 sesudah diberikan konseling pengetahuannya meningkat menjadi baik yaitu 43 orang (89,6%). Ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai vaksinasi covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo Kabupaten Paser dengan nilai p value 0,000. Ibu hamil tidak bersedia divaksin karena banyak yang tidak mengetahui vaksin covid 19 dan perlu diberikan konseling tentang vaksin covid 19 agar ibu memahami dengan benar tentang vaksin covid 19 dan hal ini terbukti dengan peningkatan pengetahuan vaksin covid 19 setelah diberikan konseling. Konseling covid 19 dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid 19 dan akan merubah pemahaman ibu yang tidak benar tentang vaksin covid 19.

Kata Kunci: Konseling, Pengetahuan, Vaksin Covid 19, Ibu Hamil.

Abstract

Covid 19 which has hit the world since 2019 has claimed many victims from parents to children and one way to prevent it is with the covid 19 vaccine. Pregnant women are a group that is vulnerable to exposure to the Covid 19 virus so they need vaccines but there are still many pregnant women who refuse to be vaccinated because of fear and feeling insecure for the health of herself and her baby, this is due to a lack of knowledge. Therefore it is necessary to have counseling for pregnant women so that pregnant women increase their knowledge. This type of research was quasi-experimental with a one group pretest – posttest design with a sample size of 48 pregnant women selected using consecutive sampling. Measuring tool questionnaire. Data analysis used the marginal homogeneity test. The knowledge of pregnant women regarding the Covid-19 vaccination before being given counseling was mostly

sufficient, namely 27 people (58.3%). The knowledge of pregnant women regarding the Covid-19 vaccination after being given counseling increased their knowledge to be good, namely 43 people (89.6%). There is an effect of counseling on the knowledge of pregnant women regarding the covid-19 vaccination in the Working Area of the Lolo Health Center, Paser Regency, with a p value of 0.000. Pregnant women are not willing to be vaccinated because many do not know about the Covid-19 vaccine and need to be given counseling about the Covid-19 vaccine so that mothers understand correctly about the Covid-19 vaccine and this is evidenced by increased knowledge of the Covid-19 vaccine after being given counseling. Covid-19 counseling can increase pregnant women's knowledge about the covid-19 vaccine and will change the mother's incorrect understanding of the covid-19 vaccine.

Keywords: Counseling, Knowledge, Covid 19 Vaccine, Pregnant Women.

Pendahuluan

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Ibu hamil tergolong rentan terinfeksi SARS CoV-2 selain lanjut usia dan orang sakit, ibu hamil menjadi golongan yang mengalami kekhawatiran besar menyusul pandemi virus Corona. Mereka harus menjalani pemeriksaan secara teratur sesuai dengan usia kehamilannya sampai menjelang persalinan. Belum lagi kecemasan lain jika harus melahirkan di tengah ancaman Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Center for Disease Control and Prevention (CDC) mencatat bahwa wanita hamil lebih rentan terkena semua jenis infeksi pernafasan, seperti flu. Hal ini di antaranya disebabkan karena kehamilan mengubah sistem kekebalan tubuh selain juga mempengaruhi paru-paru dan jantung. Namun, sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan infeksi virus Corona (COVID-19) "hanya" punya gejala yang ringan bahkan tidak parah jika dibandingkan dengan populasi umum. Salah satu riset tentang hal ini dilakukan oleh *Priority Study* dari *University of California San Francisco*. Penelitian ini melibatkan sekitar 30 wanita hamil di Cina yang terpapar COVID-19. Hasilnya menunjukkan gejala yang relatif ringan, bahwa semua wanita selamat, mereka tampaknya tidak cenderung memiliki penyakit parah, dan tidak ada bukti penularan kepada bayi selama kehamilan. Penelitian lainnya yang dipublikasikan oleh *American Journal of Obstetrics & Gynecology* pada Maret 2020 mengemukakan bahwa tidak ada bukti konkret yang menunjukkan bahwa wanita hamil lebih rentan terhadap COVID-19 dibandingkan orang lain (Febryansyah, 2020 dalam Erlinawati & Parmin, 2020).

Berdasarkan data per tanggal 14 Februari 2020, angka mortalitas di seluruh dunia sebesar 2,1%, secara khusus di kota Wuhan sebesar 4,9% dan provinsi Hubei sebesar 3,1%. Di Indonesia ada sebanyak 96 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 dengan jumlah kematian 6 orang dan menjadi negara ke 65 yang positif konfirmasi COVID-19. Secara keseluruhan tingkat mortalitas dari COVID-19 masih lebih kecil jika dibandingkan dengan kejadian luar biasa oleh *Coronavirustipe lain yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome-coronavirus* (SARSCoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome-coronavirus* (MERS-CoV) masing-masing sebesar 10% dan 40% (POGI, 2020). Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam suhu ($> 38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas.

Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal.

Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19. Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa contoh kasus pada penanganan Corona virus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan sesar dan pengujian untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa (POGI, 2020).

World Health Organization (WHO) masih melakukan penelitian untuk memahami dampak infeksi Covid-19 pada ibu hamil. Data yang tersedia masih terbatas, namun saat ini masih belum ada bukti yang menyatakan bahwa ibu hamil lebih berisiko terkena penyakit parah dibandingkan populasi umum. Namun, karena adanya perubahan pada tubuh dan sistem imunitas ibu hamil, mereka dapat mengalami dampak yang cukup parah karena beberapa penyakit infeksi saluran pernapasan. Sehingga penting bagi ibu hamil untuk melakukan langkah pencegahan demi melindungi diri dari Covid-19, dan melaporkan gejala yang mungkin timbul ke penyedia layanan kesehatan. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Puskesmas Lolo menyampaikan terdapat update kasus positif Covid-19 ibu hamil pada bulan Juli 2021 sebanyak 6 orang dan sudah di nyatakan sembuh serta tidak ada kematian.

Pemerintah memastikan ibu hamil mendapatkan proteksi lebih agar terhindar dari risiko terpapar dan kematian akibat COVID-19. Upaya tersebut dilakukan melalui percepatan vaksinasi dan penyiapan isolasi terpusat khusus bagi ibu hamil. Perlindungan kesehatan terhadap ibu hamil menjadi prioritas guna memaksimalkan proteksi keluarga Indonesia. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) mencatat sebanyak 536 ibu hamil (21,3%) dinyatakan positif COVID-19 selama setahun terakhir. Dari jumlah tersebut, 3 persen diantaranya meninggal dunia dan 9,5 persen masuk kategori Orang Tanpa Gejala (OTG). Juga, 4,5 persen dari total jumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif membutuhkan perawatan di ICU. Sebagai langkah preventif, vaksinasi ibu hamil juga menjadi instrumen strategis untuk mencegah penularan, mengurangi risiko sakit berat, serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Karenanya, sejak 2 Agustus 2021, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah memperluas cakupan program vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi COVID-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Dalam

SE tersebut dijelaskan bahwa kebijakan ini diambil untuk menekan angka risiko penularan, bahkan kematian akibat COVID-19 pada ibu hamil. Kelompok ibu hamil dinilai memiliki risiko tinggi apabila terpapar COVID-19 dan dapat berdampak pada kesehatan kandungan.

Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus COVID-19 (Makmun & Hazhiyah, 2020). Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) di dalam tubuh manusia. Pemberian vaksin ini merupakan salah satu usaha untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19. (8–10) Jenis vaksin yang diberikan antara lain vaksin Sinovac, vaksin Sinapharm, vaksin Moderna, vaksin Astrazeneca dll (Yuningsih, 2020).

Pemerintah Indonesia telah memulai program vaksinasi pada awal tahun 2021 dan sejak Juli 2021 dilakukan percepatan vaksinasi melalui vaksinasi massal. Vaksinasi sebelumnya telah diberikan pada tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan kedokteran, pelayanan publik, lansia. Vaksinasi massal diharapkan dapat mencapai target 75% masyarakat Indonesia telah divaksin. (Tim Komunikasi Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021).

Program vaksinasi ternyata menimbulkan banyak permasalahan di masyarakat. Banyak pro maupun kontra terkait program vaksinasi ini. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh kementerian Kesehatan RI, ITAGI, UNICEF dan WHO secara daring pada 19-30 September 2020 dengan 1.522 orang (76%) responden berusia 18-45 tahun, diketahui bahwa ada kekhawatiran cukup besar terkait keamanan dan efektifitas vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan persoalan kehalalan vaksin. Adanya hal-hal tersebut menyebabkan mempengaruhi persepsi masyarakat terkait dengan vaksinasi (Kemenkes, 2021).

Kementerian Kesehatan bersama beberapa organisasi (II AGI, UNICEF dan WHO) melakukan survei daring pada 19-30 September 2020 untuk mengetahui penerimaan publik terhadap vaksin COVID-19. Survei tersebut melibatkan lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan survei tersebut, diketahui bahwa 658 responden bahwa bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan 58 orang (8%) di antaranya menolak. 274 sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19. Berdasarkan data responden yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) yang dirilis pada Oktober 2020, menunjukkan bahwa masih ada sekitar 7,6 persen masyarakat yang menolak untuk divaksinasi dan 26,6 persen masyarakat belum memutuskan dan masih kebingungan (Sukmasih, 2020).

Sesuai dengan surat edaran dari Surat Edaran KEMENKES RI nomor HK.02.02/I/2007/2021, tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, ibu hamil bisa diberikan vaksinasi COVID-19. Pelaksanaan vaksinasi bagi ibu hamil ini menggunakan tiga jenis vaksin yaitu vaksin Covid-19 platform mRNA Pfizer dan Moderna serta vaksin platform inactivated virus Sinovac, sesuai ketersediaan. Pemberian dosis pertama vaksinasi

dimulai pada trimester kedua kehamilan dan untuk pemberian dosis kedua dilakukan sesuai dengan interval dari jenis vaksin.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa cakupan vaksin covid 19 pada ibu hamil baru mencapai 234 orang (51,8%), sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan cakupan vaksin covid 19 pada ibu hamil, salah satunya melalui pendidikan kesehatan untuk memberikan konseling terhadap ibu hamil agar pengetahuan ibu hamil meningkat. Data Puskesmas Lolo jumlah ibu hamil sebanyak 79 ibu hamil dan yang bersedia divaksin hanya sebanyak 17 orang (21,5%) ,dan data ibu hamil yang tidak mau di vaksin sebanyak 62 orang (78,4%) (Data Puskesmas Lolo, 2021).

Sawomir M. Januszek (2021) Pendekatan Ibu Hamil Terhadap Vaksinasi Berdasarkan Tinjauan Sistematis COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan sistematis mengenai pendekatan ibu hamil terhadap vaksinasi terhadap COVID-19, khususnya mengenai determinan penerimaan vaksinasi. Bahan dan metode: Artikel ditinjau dengan tujuan untuk mengevaluasi melalui survei atau kuesioner penerimaan dan keputusan untuk menjalani vaksinasi terhadap COVID-19. Artikel-artikel tersebut direview sesuai dengan rekomendasi dari Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses Statement (PRISMA). Hasil: Dalam berbagai penelitian, persentase ibu hamil yang menerima vaksin COVID-19 berkisar antara 29,7% hingga 77,4%. Faktor terkuat yang ada bersama dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada kehamilan adalah kepercayaan akan pentingnya dan efektivitas vaksin, komunikasi eksplisit tentang keamanan vaksin COVID-19 untuk wanita hamil, penerimaan vaksinasi lain seperti vaksin untuk ibu hamil. influenza, keyakinan akan pentingnya vaksin/vaksinasi massal di negara sendiri, kecemasan terhadap COVID-19, kepercayaan pada lembaga kesehatan masyarakat/ilmu kesehatan, serta kepatuhan terhadap pedoman penggunaan masker. Faktor sisanya adalah usia yang lebih tua, pendidikan tinggi, dan status sosial ekonomi. Kesimpulan: Tinjauan ini memungkinkan kami untuk menunjukkan bahwa faktor geografis (Asia, negara-negara Amerika Selatan) dan faktor pandemi (ancaman dan risiko yang berbeda dari infeksi) secara signifikan mempengaruhi penerimaan vaksin. Faktor yang paling signifikan mempengaruhi penerimaan adalah yang terkait dengan kesadaran masyarakat akan risiko infeksi, keamanan vaksin, dan cara menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang kebutuhan dan keamanan vaksin. Informasi pasien yang profesional dan dapat diandalkan oleh dokter kandungan dan tenaga medis yang berku

Eliyun (2021) Literatur Review Upaya Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil. Tujuan: Studi literatur ini untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan untuk pencegahan penularan dan penyebaran COVID-19 ibu hamil selama masa pandemi. Metode: Metode penelitian adalah literature review, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data tentang upaya pencegahan COVID-19 pada ibu hamil selama 1 tahun terakhir selama pencegahan pandemi COVID-19 melalui Google Scholar, PubMed, Springer dan Lancet database. Artikel penelitian. -19 Gunakan kata kunci; upaya, pencegahan, penularan, COVID-19 dan kehamilan. Hasil: Upaya pencegahan COVID-19 meliputi tindakan pencegahan secara umum, antara lain memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak setelah vaksinasi, melalui olahraga yang rajin untuk menjaga kondisi fisik dan pola makan yang seimbang dan bergizi. Kesimpulan: Berdasarkan penelitian literatur yang dilakukan, kasus COVID-19 pada

ibu hamil adalah terkendali, namun perlu dilakukan tindakan preventif untuk lebih mengontrol penyebaran COVID-19.

Nasriyah (2021) *The Effectiveness of Giving the COVID-19 Vaccine in Pregnancy*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dan keamanan pemberian vaksin COVID19 pada masa kehamilan. Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan literature review dari jurnal atau artikel sejumlah 17 yang membahas tentang vaksin pada kehamilan. Berdasarkan hasil literature review dari 17 artikel terkait keefektifan dan keamanan vaksin COVID-19 menunjukkan bahwa vaksinasi pada kehamilan dapat memberikan perlindungan terhadap ibu dan janin. Secara umum vaksin tidak menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada janin, jika diberikan pada usia kehamilan minimal 12 minggu atau masuk ke Trimester II, efek samping yang ditimbulkan setelah vaksinasi hanya bergejala ringan seperti demam dan nyeri tempat penyuntikan. Untuk efek samping yang membahayakan belum diketahui dan masih butuh penelitian lebih lanjut. Untuk meningkatkan cakupan dan sasaran vaksinasi COVID-19 diharapkan tenaga kesehatan atau kader kesehatan memberikan konseling/pendidikan kesehatan tentang keefektifan dan keamanan vaksin COVID-19, perlunya kerjasama lintas sektoral dan dukungan dari pejabat pemerintah dalam hal ini dinas kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai vaksinasi covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo Kabupaten Paser.3

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian *quasi eksperimen*, dengan pendekatan rancangan desain *one group pretest – posttest design*. Rancangan ini tidak ada kontrol atau pembandingan, tapi telah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi. Pengukuran *pre test* dan *post test* menggunakan *dependent* variabel Setelah adanya eksperimen (perlakuan) (Notoatmodjo, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo sebanyak 79 orang dan total sampel dalam penelitian ini adalah 48 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lolo Kabupaten Paser. Penelitian ini rencana dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan program software komputer. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap Pengetahuan ibu hamil mengenai vaksinasi covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo Kabupaten Paser dengan mengambil sampel sebanyak 48 responden. Sebelum melakukan uji statistik maka sebelumnya akan disajikan karakteristik responden sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data penelitian untuk umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo Kabupaten Paser

No	Karakteristik	Frekuensi		
		Jumlah	(%)	
1.	Umur	< 20 tahun	13	27,1
		20-35 tahun	26	54,2
		> 35 tahun	9	18,8
2.	Paritas	Primigravida	13	27,1
		Multigravida	25	52,1
		Grandemulti	10	20,8
3.	Pendidikan	SD	6	12,4
		SMP	9	18,8
		SMA	29	60,5
		Diploma/PT	4	8,3
4.	Pekerjaan	IRT	31	64,6
		Karyawan Swasta	4	8,3
		Honoror	5	10,4
		Wiraswasta	8	16,7
Jumlah			48	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun sebanyak 26 orang (54,2%), paritas sebagian besar multiparitas sebanyak 25 orang (52,1%), pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 29 orang (60,5%), pekerjaan sebagian besar tidak bekerja atau IRT sebanyak 31 orang (64,6%).

2. Analisa Univariat

a. Pengetahuan ibu hamil mengenai vaksinasi covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo Kabupaten Paser Sebelum diberikan Konseling.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya data dianalisis, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Vaksin Covid 19 Sebelum Diberikan Konseling di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo Kabupaten Paser

Pengetahuan tentang Vaksin Covid 19	F	%
Kurang	21	43,8
Cukup	27	56,3
Baik	0	0
Jumlah	48	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil pengumpulan data pengetahuan tentang vaksin covid

19 sebelum diberikan konseling diperoleh hasil sebanyak 21 orang (43,8%) memiliki pengetahuan kurang, 27 orang (56,3%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik.

- b. Pengetahuan ibu hamil mengenai vaksinasi covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo Kabupaten Paser Sesudah diberikan Konseling

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya data dianalisis, maka dapat dijelaskan tsebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Vaksin Covid 19 Sesudah Diberikan Konseling di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo Kabupaten Paser

Pengetahuan tentang Vaksin Covid 19	F	%
Cukup	5	10,4
Baik	43	89,6
Jumlah	48	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil pengumpulan data pengetahuan tentang vaksin covid 19 sesudah diberikan konseling diperoleh hasil sebanyak 43 orang (89,6%) memiliki pengetahuan baik dan masih ada 5 orang (10,4%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk melihat pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid 19. Berdasarkan hasil penelitian maka selanjutnya dilakukan analisa untuk menjelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh konseling terhadap Pengetahuan ibu hamil mengenai vaksinasi covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo Kabupaten Paser

Pengetahuan Tentang Vaksin Covid 19 sebelum intervensi	Pengetahuan Tentang Vaksin Covid 19 sesudah intervensi						Total	P Value
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	N	%	n	%	N	0,000
Kurang	0	0	5	23,8	16	76,2	21	
Cukup	0	0	0	0	27	100	27	
Baik	0	0	0	0	0	0	0	
Presenase%	0	0	5	23.8	43	89,6	48	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 4. didapatkan 21 responden yang sebelum diintervensi memiliki pengetahuan kurang setelah diintervensi sebanyak 5 orang (23,8%) pengetahuannya meningkat menjadi cukup dan 16 orang (76,2%) pengetahuannya meningkat menjadi baik sedangkan dari 27 orang sebelum diintervensi memiliki pengetahuan cukup setelah diintervensi sebnayak 27 orang (100%) seluruhnya pengetahuannya meningkat baik.

Hasil uji marginal homogeneity diperoleh nilai probability value (p value) = $0,000 < \alpha 0,05$, dengan sendirinya H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pengaruh konseling terhadap Pengetahuan ibu hamil mengenai vaksinasi covid 19

di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo Kabupaten Paser.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Vaksin Covid 19 Sebelum Diberikan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diintervensi sebanyak 56,3% memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menjelaskan bahwa ibu hamil sudah mengetahui tentang vaksin covid tetapi pengetahuan tentang vaksin covid 19 masih belum optimal.

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan pada dasarnya adalah pemahaman tentang kehidupan yang diperoleh dari informasi dan media. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hal tersebut didukung oleh pendapat Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan variable perilaku.

Pada penelitian tahap awal peneliti memberikan soal pretest pada ibu hamil yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan ibu hamil dalam memahami materi seputar vaksinasi covid 19 pada ibu hamil. Perilaku yang positif dapat dibentuk dari pengetahuan yang baik, sehingga cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan menggunakan media sebagai pendidikan Kesehatan (Ma'munah, 2019). Kemudian peneliti memberikan konseling tentang materi vaksinasi covid 19 pada ibu hamil, sehingga peneliti dapat mengukur sejauh mana pengetahuan ibu hamil mengenai vaksinasi covid 19.

Kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil terkait manfaat dan risiko dari vaksinasi, menjadi salah satu penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Menurut Mashud selaku Pakar Sosiologi Universitas Airlangga (Unair), hal tersebut dikarenakan adanya informasi yang berbeda-beda dari para ahli. Selain itu, banyaknya isu, rumor dan informasi yang secara liar beredar melalui media sosial juga menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 semakin rendah (Halimatusa'Diyah, 2021). Padahal, masyarakat menengah ke bawah (54%) cenderung memperoleh informasi melalui media sosial dibandingkan dari tenaga kesehatan secara langsung (WHO et al., 2021). Ini menunjukkan adanya celah antara pengetahuan masyarakat dengan kepercayaan (*self efficacy*) terhadap upaya mengatasi pandemi melalui obat dan vaksin (Halimatusa'Diyah, 2021).

Tingkat pengetahuan responden sebagian besar kurang, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden dimana banyak yang menjawab salah untuk item pertanyaan Vaksinasi covid 19 dapat membahayakan jika disuntikan pada ibu hamil, Vaksinasi covid 19 tidak dapat mencegah ibu hamil terpapar covid 19, Ibu hamil dengan tekanan darah > 140/90 tidak boleh divaksin, Ibu hamil yang memiliki gejala kaki bengkak tidak dianjurkan untuk divaksin, Vaksin covid 19 tidak dapat melindungi bayi yang dikandung dari terpapar virus covid. Berdasarkan jawaban-jawaban responden dapat dilihat bahwa masih banyak ibu hamil yang masih ragu dengan vaksin covid 19 dimana ibu khawatir bayinya akan terpapar atau ibu hamil tidak memahami kondisi-kondisi apa saja sehingga ibu hamil tidak boleh divaksin.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2022) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan cukup, karena saat ini sudah banyak tersebar informasi mengenai vaksin covid 19.

Menurut peneliti sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup karena saat ini sudah banyak informasi mengenai vaksin covid 19 tetapi informasi yang diterima tidak langsung dari tenaga kesehatan tetapi dari sosial media, informasi dari sosial media kadang-kadang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, jika salah dalam menerima informasi dari sosial media menyebabkan informasi yang diterima banyak yang tidak benar dan mempengaruhi persepsi ibu tentang vaksin covid 19.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Vaksin Covid 19 Setelah diberikan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diintervensi sebanyak 89,6% memiliki pengetahuan baik. Hal ini menjelaskan bahwa setelah diberikan konseling pengetahuan tentang vaksin covid 19 sudah meningkat dimana hampir seluruhnya pengetahuan responden menjadi baik.

Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk mengubah perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan maka akan meningkatkan tindakan seseorang, sehingga dalam hal pencegahan covid 19 ini diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat (Donsu, 2015 dalam Pramana & Maulana, 2021). Pengetahuan mengenai covid 19 di masyarakat merupakan hal yang penting untuk menurunkan jumlah kasus yang ada di masyarakat yang terkonfirmasi positif (Sitepu & Simanungkalit, 2019 dalam Wibowo et al., 2021). Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid 19 dapat dilakukan dengan Pendidikan Kesehatan. Pendidikan Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan (Tineke et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden pengetahuannya meningkat menjadi baik karena hampir seluruh responden menjawab benar tentang vaksin covid 19 dimana responden sudah memahami apa itu vaksin covid 19, cara pemberiannya, syarat-syarat vaksin covid 19, dampak vaksin covid 19, dengan meningkatnya pengetahuan responden diharapkan responden bersedia untuk divaksin.

Pengetahuan tentang penyakit covid-19 dan vaksin covid 19 ibu hamil merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit covid 19. Pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid -19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari jenis vaksin yang dapat diberikan pada ibu hamil, tujuan vaksin covid 19, cara pemberian dan syarat-syarat untuk bisa dilakukan vaksin covid 19. Menurut Kusuma & Wijayanti (2021) pengetahuan memegang peranan yang penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan penentuan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi perilaku.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2022) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar responden setelah diberikan konseling memiliki pengetahuan baik karena informasi

mengenai vaksin covid 19 yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan menjadi baik.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan responden tentang vaksin covid 19 menjadi baik dan tidak ada lagi yang memiliki pengetahuan kurang karena konseling diberikan sesuai tahapan-tahapan dan adanya komunikasi yang intens antara konselor dengan responden, responden merespon baik semua informasi yang diberikan sehingga materi yang diberikan diserap dengan baik dan secara langsung meningkatkan pengetahuan tentang vaksin covid 19.

3. Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Vaksin Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh konseling terhadap pengetahuan tentang vaksin covid 19 pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Lolo dengan nilai p value 0,000. hal ini menjelaskan bahwa konseling yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid 19 dimana sebelum konseling sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan kurang, setelah diberikan konseling pengetahuan responden meningkat menjadi baik.

Ketidaktahuan mengenai syarat tersebut membuat masyarakat merasa takut dan tidak mau melaksanakan vaksin Covid19 pada ibu hamil dan menyusui oleh karena itu perlu diberikan penyuluhan tentang vaksin covid 19. informasi yang diberikan tentang vaksin covid 19 mengenai vaksin covid 19 akan meningkatkan pengetahuan tentang vaksin covid 19 karena informasi yang diberikan dapat memberikan pemahaman yang lengkap tentang vaksin covid 19 dan merubah pola pikir tentang vaksin covid 19 (Harahap, 2020).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Garry et al. (2022) Pengaruh Edukasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Puskesmas Naioni Kota Kupang. Hasil uji hipotesis Tingkat Pengetahuan menunjukkan nilai pvalue sebesar 0,001 yang berarti bahwa p-value kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada selisih perbedaan rata rata pengetahuan ibu tentang vaksinasi covid 19 pada ibu hamil pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di masa pandemi covid - 19 di puskesmas Naioni.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Efendi (2021), bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada pasien rawat jalan di Puskesmas Pare dengan menggunakan media leaflet terkait dengan pencegahan penularan Covid 19 dengan hasil bahwasesponden diperoleh kriteria baik dari (15%) menjadi (40%), kriteria cukup dari (50%) menjadi (35%) dan kriteria kurang dari (35%) menjadi (25%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan (Purnamasari & Efendi, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling vaksin covid 19 berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang vaksin covid 19. Hal ini terbukti adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam vaksinasi covid 19 setelah diberikan pendidikan kesehatan (edukasi). Menurut Notoatmodjo (2018) bahwa tahap edukasi dalam pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap serta mengarahkan kepada perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut. Perlunya sikap yang positif, pengetahuan yang baik dan dapat melakukan perawatan diri (self care) secara tepat dalam mengatasi masalah efek samping pasca vaksinasi (Coe et al., 2021) dalam (Ema et al.,

2021). Cara edukasi yang tepat dan baik diperlukan dalam meningkatkan cakupan vaksinasi covid 19 pada ibu hamil.

Berdasarkan data penelitian melihat pengaruh konseling terhadap pengetahuan tentang vaksin covid 19 seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan hal ini dapat dilihat bahwa dari 21 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum intervensi, setelah diintervensi sebanyak 5 orang pengetahuannya meningkat menjadi cukup dan 16 orang bahkan meningkat menjadi baik, sedangkan dari 27 orang yang sebelum intervensi pengetahuannya cukup, setelah diberikan konseling seluruh responden pengetahuannya meningkat menjadi baik, hal ini menunjukkan bahwa konseling memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan yang dilihat dari sebelum dan sesudah intervensi adanya peningkatan.

Keberhasilan konseling yang diberikan karena konseling yang dilakukan merupakan konseling individu menggunakan teori *Client Centered*. Menurut Djunaedi et al. (2022) teori *Client Centered* bisa menjadi hal yang bisa mengurangi kepanikan masyarakat sebab *Client Centered* adalah salah satu teori dalam konseling yang berfokus pada klien untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Dalam teori *Client Centered* berasumsi bahwa Individu memiliki potensi untuk memahami apa yang terjadi dalam hidupnya yang terkait dengan tekanan dan kecemasan yang dirasakan. Keadaan masyarakat saat ini yang menjalani kehidupan baru yang di sebut new normal yaitu perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun tetap mengikuti tatanan protokol kesehatan seperti sangat membutuhkan hal yang bisa mengurangi stres ataupun pola pikir yang tidak rasional.

Pengetahuan tentang covid 19 yang dimiliki ibu hamil dapat memberikan kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi yang benar, sehingga akan menimbulkan sikap sebagai respon atau reaksi yang memberikan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku menurut penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 dengan perilaku Pencegahan penularan covid-19 (Nurhasanah, 2021).

Menurut peneliti, keberhasilan konseling yang diberikan karena konseling merupakan suatu pemberian informasi dengan menggunakan pendekatan psikologis, dimana dalam tahapan-tahapan konseling, terjadi tukar pikiran dan diskusi tentang permasalahan-permasalahan dan apa yang dihadapi masing-masing ibu hamil sehingga konseling tentang covid 19 dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan meningkatnya pengetahuan.

Kesimpulan

Karakteristik responden sebagian besar berumur antara 20-35 tahun (54,2%), paritas sebagian besar multiparitas (52,1%), pendidikan sebagian besar SMA (60,5%) dan pekerjaan sebagian besar IRT (64,6%). Pengetahuan ibu hamil mengenai vaksinasi covid 19 sebelum diberikan konseling di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo Kabupaten Paser sebagian besar pengetahuannya cukup yaitu 27 orang (58,3%).

Pengetahuan ibu hamil mengenai vaksinasi covid 19 sesudah diberikan konseling di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo Kabupaten Paser sebagian besar pengetahuannya baik yaitu 43 orang (89,6%). Ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu hamil

mengenai vaksinasi covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo Kabupaten Paser dengan nilai p value 0,000.

BIBLIOGRAFI

- Data Puskesmas Lolo. (2021). *Data Puskesmas Lolo Tahun 2021*.
- Ema, Encik Putri, Utama, Tuti anggriani, & Susilawati, Desi. (2021). Edukasi Self Care Pasca Vaksinasi Pada Kelompok Lansia Di Taba Penanjung Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 2(2), 1–11.
- Erlinawati, Erlinawati, & Parmin, Joria. (2020). Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Di Puskesmas Kuok. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 505–510. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1243>
- Garry, Lourdes, Seran, Wijaya, Sarjana, Prodi, Kebidanan, Terapan, Kebidanan, Jurusan, Kesehatan, Politeknik, & Kesehatan, Kementerian. (2022). *Pengaruh Edukasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Puskesmas Naioni Kota Kupang*.
- Halimatasa'Diyah. (2021). Peran Keluarga Dalam Efektifitas Pembelajaran Online Siswa SMAN 1 Kibin Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 5(1), 21–35.
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 11(1), 45–53.
- Hastuti, Safrina Widya. (2022). Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID- 19 pada Masyarakat Dusun Pattiro Desa Labuaja Kab. Maros. *Skripsi Thesis, Universitas Hasanuddin*.
- Kemendes. (2021). *Program Vaksinasi Covid-2019*.
- Kemendes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020. Pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (covid-19)*. Jakarta.
- Kusuma D, Agita, & Wijayanti, Yuni. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covis-19 Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101–113.
- Ma'munah, Malikatul. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur. *Keperawatan*, 1–127.
- Makmun & Hazhiyah. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid-19. *Molucca Medica*, 52–59.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan (III)*. Jakarta: rineka cipta.
- Novianti Djunaedi, Jihan, Listyandini, Rahma, & Asnifatima, Andi. (2022). Gambaran Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Cikuray Desa Cibeber I Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Promotor*, 5(2), 165. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i2.6151>
- Nurhasanah, Ifa. (2021). Pelayanan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 104. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.899>
- POGI. (2020). *Rekomendasi penanganan infeksi virus corona (Covid-19) pada*

- maternal (hamil, bersalin, dan nifas)*. Jakarta: Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, Pokja Infeksi Saluran Reproduksi.
- Pramana & Maulana. (2021). Pendidikan Kesehatan Berbasis Keluarga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Vaksin Covid-19. *Clinics in Geriatric Medicine*, 37(4), 509–522. <https://doi.org/10.1016/j.cger.2021.05.001>
- Purnamasari, Vivien Dwi, & Efendi, Fazal. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Dengan Menggunakan Leaflet Pada Pasien Rawat Jalan Di UPTD Puskesmas Pare Kabupaten Kediri 2021. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 11(1), 89. <https://doi.org/10.31941/pmjk.v11i1.1423>
- Sukmasih. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya.
- Tineke et al. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Covid-19*. 7(3), 1–7.
- WHO et al. (2021). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia.
- Wibowo et al. (2021). *Studi Tentang Pengetahuan, Sikap, Kecemasan & Persepsi Kebutuhan Layanan Kesehatan Mental Selama Pandemi Covid-19 di Kab. Banyumas*. 128–138.
- Yuningsih, R. (2020). Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid- 19 Massal di Indonesia. *Bidang Kesejahteraan Sosial*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.